

**KONSEP TAUHID RASIONAL MENURUT
MUHAMMAD ABDUH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil.I)**

Oleh :

Yazid Albusthomi

NIM : 11510030

**PRODI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Yazid Albusthomi
NIM : 11510030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Filsafat Agama
Alamat Rumah : Mojohuro RT03, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
No. Hp/Telp. : 083865213357
Judul Skripsi : Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

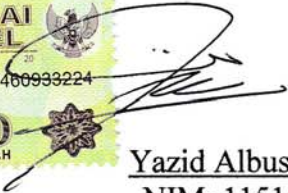
1. Skripsi yang saya ajukan benar dan asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila skripsi dimunaqosahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam rentang waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal pelaksanaan munaqosah. Jika lebih dari yang telah ditentukan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan siap munaqosah kembalidengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut hasil plagiasi, maka saya sanggup menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 September 2015

Yang menyatakan,




Yazid Albusthomi
NIM: 11510030

NOTA DINAS**SURAT PERSETUJUANSKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Surat Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yazid Albusthomi

NIM : 11510030

Judul Skripsi : Konsep Tauhid Rasional menurut Muhammad Abduh

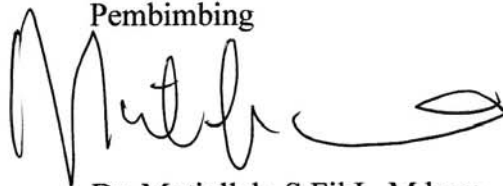
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Filsafat Agama

dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 September 2015

Pembimbing



Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.hum

NIP. 19791213 200604 1 005

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2628/2015

Tugas Akhir dengan judul : **Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yazid Albusthomi

Nomor Induk Mahasiswa : 11510030

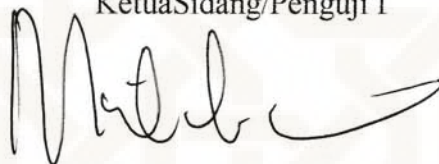
Telah diujikan pada : Senin, 28 September 2015

Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

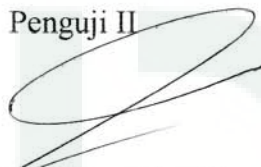
TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I



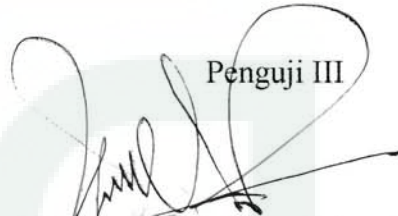
Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.
NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II



Dr. H. Muzairi, MA.
NIP. 19530503 198303 1 004

Penguji III



Muhammad Fatkhan, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Yogyakarta, 30 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Jika orang berpegang pada keyakinan, maka hilanglah kesangsian. Tetapi, jika orang sudah mulai berpegang pada kesangsian, maka hilanglah keyakinan.

(Sir Francis Bacon)

Tiadaanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri.

(Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1. Almamater Tercinta Jurusan Filsafat Agama*
- 2. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*
- 3. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- 4. Kedua orang tuaku Sugiman dan Mujiyem*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h?	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s?	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d?	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t?	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z?	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gfa	g	ge
ف	qaf	f	ef
ق	kaf	q	qi

ك	lam	k	ka
ل	mim	l	‘el
م	nun	m	‘em
ن	waw	n	‘en
و	ha’	w	w
ه	hamzah	h	ha
ع	ya	’	apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>H?ikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit?ri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fath?ah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ِ		ditulis	<i>zūkira</i>
ذكر		ditulis	<i>u</i>
ُ	<i>d?ammah</i>	ditulis	<i>yazhabu</i>
يذهب		ditulis	

E. Vokal Panjang

1.	Fath?ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fath?ah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	D?ammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd?</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fath?ah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fath?ah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd?</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Tuntutan kemodernan semakin meningkat dari masa ke masa. Perlu disadari bahwa umat Islam harus hidup diantara kemodernan. Perubahan budaya adalah westernisasi (pembayaran) ini menyebabkan Islam menerima logika Yunani yang dianggap cocok dengan mengganti ajaran-ajaran Islam dengan cara pandang rasionalisme. Upaya ini Muhammad Abduh memunculkan kembali teologi Mu'tazilah dengan corak pemikirannya yang rasional. Dengan demikian persentuhan kaum muslimin dengan budaya dan peradaban asing, terutama yang berhubungan dengan filsafat keTuhanan, mendorong mereka untuk mempelajari dan menguasai filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan begitu, mereka dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan mampu memberikan argumentasi rasional tentang kebenaran ajaran Islam. Sehingga perlu adanya konstruksi tauhid yang kuat untuk mengembangkan pemikiran rasional. Namun demikian, konsep tauhid rasional Muhammad Abduh belum banyak dikaji.

Oleh sebab itu, masalah utama didalam penelitian ini adalah tentang pemikiran Muhammad Abduh terhadap tauhid rasional. Pembahasan ini peneliti menggunakan metode *library reseach* dengan menganalisis data yang telah terkumpul menggunakan analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Lalu menentukan persamaan dan perbedaan dengan membandingkan instrumen-instrumen yang terkait pemikiran yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan gambaran dan pemahan yang sebenarnya secara murni.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Muhammad Abduh berangkat dari pemikiran Mu'tazilah yang terfokus mengutamakan akal. Di dalam perkembangan teologi rasional, Muhammad Abduh mentransformasikan nilai-nilai agama. Sehingga muncul gaya pemikiran yang rasional ini membentuk sebuah gagasan baru bahwa keberadaan akal sejajar dengan wahyu. Sehingga mendapat respon yang positif terhadap pemikiran Harun Nasution di dalam perkembangan teologi rasional dan melestarikan pemikiran rasional Muhammad Abduh.

Kata Kunci: *Muhammad Abduh, Tauhid, Rasional.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Allhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus dan di ridhai-Nya sehingga tercipta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ma., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswano, S. Ag., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag M.Hum selaku Ketua Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Bapak Muh. Fatkhan, S. Ag., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M. Hum., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai, yang merawat, mendidik dan membiayai pendidikan serta selalu mendoakan penulis.

8. Adikku Kuni Ma'rifah yang tersayang. Tetap semangat dalam belajarnya, semoga dapat meraih cita-citamu.
9. Calon pendamping hidupku Sugiyanti, Amd. Kep., yang selalu memberikan motivasi sehingga pada kesempatan ini dapat menyelesaikan skripsi sesuai target.
10. Semua teman-teman Jurusan Filsafat Agama angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Khususnya buat Exwan Juni Prasetya, semoga kita dapat meraih cita-cita.
11. Rekan-rekan KKN angkatan 83 UIN Sunan Kalijaga kelompok 8 Banaran: Pakde, Fakrin, Fikar, Adit, Rere, Efrida, Ratih dan seluruh pedukuhan Banaran 8 yang selama ini memberikan sumbangan nasehat, kritikan. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dan Sahabatku semua di Dusun Mojohuro yang selalu memberikan bantuan yang tidak dapat terhitung lagi.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya terima kasih banyak atas semuanya.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini banyak terdapat kekurangan, untuk itu segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun diperlukan untuk memperbaiki skripsi ini. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amiin.

Yogyakarta, 09 September 2015

Penulis

Yazid Albusthomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiii
HALAMAN DAFTAR ISI	xv
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	13
 BAB II : BIOGRAFI MUHAMMAD ABDUH	
A. Riwayat Hidup	14
B. Pendidikan Muahammad Abduh	15
C. Pokok-pokok Pemikiran Muhammad Abduh	27
D. Karya-karya Muhammad Abduh.....	35
 BAB III : KONSEP TAUHID RASIONAL	
A. Pengertian Tauhid Rasional	39
B. Fungsi Akal dan Wahyu	42
1. Akal	42
2. Wahyu	43
C. Kontruksi Tauhid Rasional	45
1. Sifat-sifat Tuhan	45
2. Perbuatan Tuhan	57
3. Keterkaitan sifat dan perbuatan Tuhan	68

BAB IV : PENGARUH PEMIKIRAN ABDUH TERHADAP PERKEMBANGAN TEOLOGI RASIONAL	
A. Islam Transformatif	71
B. Teologi Rasional Neo-Mu'tazilah.....	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep dasar dalam sistem ajaran Islam yaitu teretak pada tauhid. Tauhid merupakan konsep dasar ajaran yang mengandung dua bidang pokok permasalahan. *Pertama*, bidang kepercayaan (aqidah) dan yang ke-*dua*, bidang perundang-undangan (syari'ah). Dengan demikian aqidah diartikan kepercayaan Islam dan syari'ah adalah hukum perundang-undangan Islam.

Aqidah dan syari'ah masing-masing menempati kedudukan yang tak sama di dalam Islam, yaitu aqidah menempati posisi dasar dan syari'ah menempati posisi cabang. Sehingga dapat diilustrasikan apabila aqidah itu merupakan suatu pondasi yang tertanam ditanah, sedangkan syari'ah adalah gedung-gedung yang dibangun di atasnya atau di atas pondasi tersebut. Jadi keberaaan aqidah harus ada lebih dahulu sebelum adanya syari'ah. Sebab keimanan sebagai pondasi orang beragama harus dibangun lebih dahulu sebelum seseorang melakukan syari'ah.¹

Perkataan tauhid berasal dari bahasa arab, masdar dari kata *wahhada* dan *yuwahhidu*. Secara epistimologis, tauhid bebrarti keesaan. Maksudnya, i'tikad atau keyakinan bahwa Tuhan adalah Esa, tunggal, satu. Pengertian ini sejalan

¹ Mulyono dan Bashori. *Studi ilmu tauhid/kalam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)., hlm. 49.

dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “keesaan Tuhan”, mentauhidkan berarti “mengakui keesaan Tuhan, mengesakan Tuhan”.²

Tauhid lahir dari paradigma historisitas yang merujuk pada dua potongan sejarah yang dapat diadikan sebagai bukti bagaimana tauhid dirumuskan. *Pertama*, sejarah pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s. kasus Nabi Ibrahim a.s. memberikan inspirasi kepada kita bahwa tauhid masuk ke dalam hati setiap orang tidak cukup hanya melalui doktrinasi, tetapi juga melalui pencairan, inspirasi, dan refleksi. Proses-proses tersebut sebenarnya sudah tercermin secara jelas dalam makna harfiah dari tauhid itu sendiri yang berasal dari kata *Wahada*, dimana konsep Tuhan yang *Ahad* menjadi temuan akhir dari proses tersebut,

Kedua, proses panjang yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW ketika mengenal konsep Tuhan, menerjemahkan gagasan-gagasan ketuhanan berikut ajaran-ajarannya, serta refleksi-refleksi diri Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan masyarakat sehingga kemudian beliau diposisikan sebagai orang yang bertauid dan pembawa risalah Tuhannya. Pada saat yang sama, al-Qur'an melalui penurunan fase awal juga menjelaskan secara runut proses gradasi bagaimana Tuhan diperkenalkan dan didialogkan oleh masyarakat sampai kemudian bagaimana Tuhan betul-betul diyakini ketauhidan-Nya.³

Perkembangan ilmu tauhid ini terjadi sekitar dua abad setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Dahulunya ilmu tauhid adalah al-Qur'an dan Hadis yang

² Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 1993), hlm. 1.

³ Zuhri, *Pengantar Studi Tauhid*, (Yogyakarta: Suka Press, 2013), hlm. 1-2.

dikembangkan dengan dalil-dalil akal dan disuburkan dengan oleh pikir filsafat dan unsur-unsur lainnya. Filsafat dan unsur-unsur lain yang masuk ke dunia Islam banyak memberikan sumbangan positif bagi perkembangan ilmu tauhid, tetapi tidak sedikit pulayang membawa pengaruh negatif; bahkan menimbulkan perpecahan dikalangan umat Islam. Munculnya bermacam-macam aliran dan sekte dalam teologi Islam yang saling mengkafirkan diantara sesamanya tidak terlepas dari dampak filsafat dan unsur-unsur diluar Islam tersebut.

Dengan demikian persentuhan kaum muslimin dengan budaya dan peradaban asing, terutama yang berhubungan dengan filsafat keTuhanan, mendorong mereka untuk mempelajari dan menguasai filsafat dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan begitu, mereka dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan mampu memberikan argumentasi rasional tentang kebenaran ajaran Islam. Sehingga lahirnya asimilasi antar budaya dan peradaban Islam dan asing.⁴

Di dalam skripsi ini akan membahas tentang bidang kepercayaan (aqidah). Hal ini ilmu tauhid sebagai ilmu yang mempelajari pokok-pokok agama yang sangat penting itu hukumnya wajib. Sebab dengan mempelajari ilmu tauhid akan mengetahui yang baik dan yang buruk. Maka yang baik itu harus dijadikan pedoman dalam keyakinan dan beri'tikad, dan yang buruk untuk ditinggalkan.⁵ Dengan demikian Tuhan memerintahkan yang demikian itu supaya mereka memperoleh keselamatan untuk menuju di kehidupan akhirat kelak.

⁴ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, hlm. 9.

⁵ Zainuddin, *Ilmu tauhid lengkap*. (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996)., hlm. 11.

Peneliti ingin memperkenalkan Islam secara mendalam dari sudut pandang teologi. Di dalam pandangan teologi berbeda dengan fikih. Kalau fiqih membahas mengenai halal dan haram, sedangkan teologi selain membahas soal ke-Tuhanan, membahas pula mengenai Iman dan kafir.⁶ Sehingga kesatuan umat Islam dapat dirasakan atas dasar keyakinan kepada Tuhan.

Akan tetapi pada kenyataannya persoalan teologi menjadi terbagi-bagi dalam beberapa aliran. Oleh karena itu, sejarah awalnya dimulai dari persoalan politik yang mengakibatkan perebutan kekuasaan hingga meningkat menjadi persoalan teologi.⁷ Hal itu dimulai sejak wafatnya Rasulullah SAW di tahun 632 M menyebabkan pergantian dan perebutan kekuasaan secara terus menerus. Pergantian tersebut dimulai dari Abu Bakar, Umar Ibn al-Khattab, Usman Ibn ‘Affan, Ali Ibn Abi Thalib, dan Mu’awiyah. Pergantian kedudukan dari khalifah Ali Ibn Abi Thalib ke Mu’awiyah terjadi karena adanya kecurangan yang dilakukan Mu’awiyah, maka lahir golongan-golongan seperti khawarij, murji’ah, mu’tazilah, qadariyah dan jabariyah, serta ahli sunnah dan jama’ah. Oleh karena itu, terjadilah pertentangan-pertentangan di kalangan umat Islam.

Kelompok modernis dan pembaharuan telah menunjukkan bahwa Islam seharusnya tidak menjadi sistem yang tetap beku, yang dianggap sebagai penghalang bagi perkembangan pemikiran, dan bahwa pembatasan-pembatasan teologi yang lama terhadap batas-batas ilmu pengetahuan dapat diabaikan saja.

⁶ Harun Nasution, *teologi Islam Aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm. vi

⁷ Harun Nasution, hlm. 1

Tetapi konsep tradisional masih dilestarikan melalui sistem pengkajian buku.⁸ Oleh karena itu, Abduh tidak meninggalkan begitu saja warisan tradisional. Justru dalam beberapa segi Abduh sangat menonjol dalam usaha melestarikan khazanah Islam klasik yaitu perhatiannya terhadap bahasa Arab untuk menjaga orisinalitas pemahaman Agama.⁹

Persoalan teologi mulai membaik pada abad ke-19 M, kondisi ini dimulai oleh munculnya Muhammad Abduh sebagai tokoh pembaharu Islam. Ia mampu mengolaborasikan kembali pemahaman keagamaan yang sesuai dengan perkembangan zaman, maka dengan gagah dan berani Muhammad Abduh sering tampil kedepan untuk membela Islam dari segala serangan dan hinaan yang datang.¹⁰ Salah satunya Beliau memperbaharui dalam bidang teologi yang memberi pengaruh besar terhadap kegunaan akal sebagai menghidupkan kembali teori pemikiran Mu'tazilah.¹¹

Selain itu, Muhammad Abduh memperbaharui pula masalah hukum. Menurutny hukum alamlah yang menentukan adanya perbuatan atas pilihannya sendiri itu dalam diri manusia. Hukum alam merupakan ciptaan Allah sering disebut *sunnah Allah*, dalam hal ini mencakup semua makhluk. Dengan demikian,

⁸ H.A.R. Gibb. *Aliran-aliran Modern Dalam Islam*. Terj. Machnun Husein (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993), hlm. 110

⁹ Ahmad Amir Aziz. *Pembaharuan Teologi, perspektif modernism Muhammad abduh dan neo-modernisme fazlur rahman*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm.25.

¹⁰ Muhammad Abduh. *Risalah Tauhid*. Terj. Firdaus.A.N. (Jakarta : Bulan Bintang. 1979), hlm. 21.

¹¹ Abdul Mun'im Muhammad Khallaf, *Agama dalam Perspektif Rasional*, terj. Ahmad Shodieq Noor Rahmat (jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), hlm. 10.

manusia di ciptakan sesuai dengan sifat dasar yang khusus baginya dan dua diantaranya, menurut Muhammad Abduh adalah berfikir dan memilih perbuatan sesuai pemikirannya.¹² Oleh karena itu, Muhammad abduh membuka pintu ijtihad. Ia berpendapat bahwa, ijtihad itu adalah hakikat hidup dan keharusan pergaulan manusia. Kehidupan manusia itu berproses dan berkembang dan disitu terdapatlah kejadian-kejadian yang tidak diketahui oleh orang-orang dahulu.¹³ Sehingga ijtihad merupakan alat ilmiah untuk memandang realita kehidupan modern.

Kedua pemikiran Muhammad Abduh yang menonjol ini, penulis ingin memfokuskan pada ranah teologi. Sehingga dalam pembahasan ini membahas konsep tauhid secara khusus. Oleh sebab itu, menurut pendapat Muhammad Abduh, jalan yang dipakai untuk mengetahui Tuhan, yaitu tidak terlepas dengan akal. Di dalam pembahasan akal membagi tiga yang “*Maklum*” (yang dapat dicapai oleh akal) yaitu; mungkin ada, wajib ada, Mustahil ada.¹⁴ Hal itu sebagai alat untuk menjelaskan wujud tuhan yang nanti akan dibahas dalam bab berikutnya.

Hal itu yang menjadi latar belakang pemikiran Muhammad Abduh untuk memperbaharui Islam. Oleh karena itu dalam pemikirannya ia menuliskan tujuan sebagai berikut: “saya melaksanakan dakwah dengan dua tujuan : *Pertama*, untuk

¹² Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. (Jakarta: UI-Press. 1987), hlm. 64.

¹³ Mukti Ali. *Ijtihad dalam pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlani, dan Muhammad Iqbal*, (Jakarta: PT bulan bintang, 1990), hlm. 41.

¹⁴ Muhammad Abduh. *Risalah Tauhid*, hlm. 57.

memerdekakan pemikiran dari ikatan taklid, memahami agama menurut metode kaum salaf sebelum timbulnya perbedaan-perbedaan, kembali kepada sumbernya yang pertama, dan memahami agama dengan pertimbangan akal manusia yang dianugerahkan oleh Allah. *Kedua*, untuk mengadakan perbaikan terhadap bahasa Arab.¹⁵

Penulis ingin membahas pemikiran Muhammad Abduh sebagai dasar kesepakatan bersama untuk menyatukan kembali dari konflik teologi yang dibangun aliran kalam. Oleh karena itu, Muhammad Abduh ingin mengembalikan kaum muslim mengikuti al-Qur'an dan Sunah Nabi yang merupakan sumber utama sebagai landasan kebangkitan Islam. Hal ini ditegaskan Abduh, ia mengatakan: "Sebenarnya yang paling dominan sekarang ini adalah kemajuan intelektual dan pemikiran. Bangsa yang luas pemikirannya dan menguasai bidang ilmu pengetahuan, akan kuat dan berkuasa serta menguasai bangsa-bangsa lainnya."¹⁶

Di sisi lain dengan tantangan masyarakat modern yang serba rasional, maka Muhammad Abduh ikut andil dalam pemikiran yang rasional. Sehingga pemikiran Muhammad Abduh sangat mempengaruhi terhadap perkembangan teologi rasional. Yang membantu mendiskusikan dan mempromosikan pemikiran Abduh yang mampu mengikuti perkembangan zaman.

¹⁵ Muhammad Al Bahy. *Pemikiran islam modern*. (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 60.

¹⁶ Muhammad Al Bahy. *Pemikiran islam modern*, hlm. 68.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas untuk mempermudah kajian dan fokus dalam pembahasan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa konsep tauhid rasional menurut Muhammad Abduh?
2. Apa pengaruh pemikiran Muhammad Abduh terhadap perkembangan teologi rasional Harun Nasution?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

- a) Memahami tauhid rasional yang digagas oleh Muhammad Abduh
- b) Memahami pengaruh pemikiran Abduh terhadap perkembangan teologi rasional.

2. Kegunaan Penelitian

a) Teoritis

Peneliti dapat menggali pemikiran Muhammad abduh dalam konsep tauhid rasional.

b) Praktis

Hasil pemikiran ini diharapkan dapat memberikan wacana yang moderat, bahwa Islam mampu bertahan dalam perkembangan zaman dan untuk peneliti sendiri agar dapat meningkatkan pengetahuan yang luas, sehingga dapat membawa perubahan yang

baik untuk kedepan dalam hal pendidikan khususnya di lingkungan sendiri.

D. Tinjauan Pustaka

Sejarah penulis Muhammad Abduh, sudah banyak diungkap melalui penelitian. Di antaranya penelitian mengenai gerakan modernisme dan agenda pembaharuannya yang dilakukan oleh Edward Granville Browne. Dan juga penelitian lain yang mengungkap gerakan modernisme Muhammad Abduh yang dilakukan oleh Elma Heder. Masih banyak lagi karya-karya lainnya yang mengulas tentang Muhammad Abduh dan ide-ide pemikirannya.

Di dalam tulisan Mukti Ali dalam bukunya *Ijtihad dalam pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlani, dan Muhammad Iqbal*, menekankan pada permasalahan Ijtihad yang merupakan pembaharuan Islam. Muhammad Abduh menekankan aspek-aspek kebudayaan sebagai sasaran pembaharuan.¹⁷ Akan tetapi di dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada pembaharuan konsep tauhid yang hakiki menurut Muhammad Abduh dengan menggunakan dasar akal sebagai landasan akidah.

- 1) Karya Ahmad Amir Aziz, yang berjudul *Pembaharuan teologi perspektif Modernisme Muhammad Abduh dan Neo-Modernisme Fazlur Rahman*, buku ini merupakan pemikiran komparatif terhadap pemikiran Fazlur Rahman, di

¹⁷ Mukti Ali. *Ijtihad dalam pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlani, dan Muhammad Iqbal*, (Jakarta: PT bulan bintang, 1990).

dalam buku ini menjelaskan gagasan Abduh bahwa pembahasan akal sejajar dengan wahyu, sehingga tidak menjelaskan secara rinci soal ke-Tuhanan.¹⁸

Oleh karena itu, pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus terhadap teologi yang hanya membahas persoalan Tuhan dengan segala sifat dan perbuatan-Nya.

- 2) Buku yang berjudul *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah* (1987). Buku ini karya Harun Nasution yang menjelaskan bahwa pemikiran Muhammad Abduh banyak persamaannya dengan teologi Mu'tazilah, bahkan menggunakan kekuatan akal.¹⁹ Adapun di dalam buku ini tidak menjelaskan secara mendalam pengaruhnya pemikiran Abduh terhadap perkembangan teologi rasional.
- 3) Di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, penulis menemukan beberapa kajian tentang Muhammad Abduh dan pemikirannya, diantaranya adalah. *Hubungan antara Tuhan dengan manusia menurut muhammad Abduh* yang ditulis oleh Hudiya Wiralaksana, yang membahas hubungan perbuatan Tuhan dengan direfleksikan terhadap perbuatan manusia. *Perbuatan Tuhan menurut Muhammad abduh* yang di tulis oleh Samsuri, yang membahas tentang perbuatan Tuhan yang mengandung hikmah, kebijaksanaan. Dan masih banyak lagi yang membahas pemikiran Muhammad Abduh.

¹⁸ Ahmad Amir Aziz. *Pembaharuan Teologi,prespektif modernism Muhammad abduh dan neo-modernisme fazlur rahman*. (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009).

¹⁹ Harun Nasution. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. (Jakarta: UI-Press. 1987)

Dari beberapa literatur di atas belum ada penjelasan mengenai konsep tauhid secara spesifik dalam masalah ke-Tuhanan yang sesuai dengan pendapatnya Muhammad Abduh. Di dalam penelitian ini penulis menambahkan satu tema yaitu: *Konsep Tauhid Rasional Menurut Muhammad Abduh*. Di dalam skripsi ini penyusun ingin mengangkat konsep tauhid dengan maksud untuk mengembalikan aqidah Islam secara murni tanpa pembatasan otoritas.

E. Metode Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode deskriptif-analitis dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang objeknya buku-buku dan literature-literatur lainnya. yang akan mengetengahkan pemikiran Muhammad Abduh tentang Islam modern, beserta biografinya. uraian sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari objek material dan objek formal. Objek material adalah pemikiran seorang filosof, pada suatu karyanya atau hanya satu topik. Di dalam penelitian ini objek materialnya adalah pemikirannya Muhammad Abduh dengan bukunya *Risalah Tauhid*. Sedangkan objek formalnya adalah pemikiran kefilsafatan Muhammad Abduh untuk dijadikan sebagai alat analisis pembaharuan teologi Islam.

2. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primernya adalah karya pemikiran Muhammad Abduh sendiri. Di dalam

salah satu karya beliau adalah *Risalah Tauhid*. Sedangkan data sekundernya adalah pemikiran tokoh lain yang membicarakan pemikiran Muhammad Abduh, baik berupa buku atau karya tulis lainnya, yang ada kaitannya dengan tema yang dibahas.

3. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan, maka penulis melanjutkan dengan mengolah data-data yang didapatkan, agar mudah dipahami dengan jelas. Metode yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah :

a. Metode Deskripsi

Metode ini menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh.²⁰ Di dalam hasil seluruh penelitian ini akan dibahasakan kembali secara sistematis dan seteliti mungkin.

b. Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pemikiran dan yang lainnya dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

²⁰ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 100.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 335.

F. Sistematika Pembahasan

Memberi gambaran secara umum tentang isi bahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini, yaitu : *Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan penelitian secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mengulas uraian biografi Muhammad Abduh, menggambarkan riwayat hidup, riwayat pendidikan dan karir, serta karya-karya Muhammad Abduh, , serta mengetahui asal usul pemikiran beliau yang banyak berpengaruh dalam civitas akademik.

Bab tiga, menguraikan konsep tauhid yang meliputi sifat Tuhan dan perbuatan Tuhan, dan keterkaitan sifat dan perbuatan Tuhan. Sehingga dapat menyimpulkan pandangan Muhammad Abduh yang berbeda dengan aliran kalam sebelumnya.

Bab empat, membahas secara khusus dengan menganalisis pemikiran Muhammad Abduh dalam menjelaskan sifat dan perbuatan Tuhan terhadap perkembangan teologi rasional.

Bab lima merupakan penutup, berisikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup yang diakhiri daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemikiran Muhammad Abduh tentang konsep tauhid dan pengaruhnya terhadap perkembangan teologi rasional, maka bab ini akan mengambil kesimpulan yang intinya sebagai berikut:

1. Pemikiran Muhammad Abduh mengenai konsep tauhid rasional ini berbeda dengan aliran kalam sebelumnya. Abduh memang terkenal corak pemikirannya Mu'tazilah, tetapi didalam membahas konsep tauhid ini Muhammd Abduh menggunakan akal sebagai prioritas yang pertama. Sedangkan wahyu merupakan bentuk penyempurna argumen akal. Sehingga tentu sudah termasuk ke-Esaan Tuhan dengan sifat-sifat dan perbuatan Tuhan yang tidak ada sesuatupun yang dapat menyerupai-Nya.
2. Didalam perkembangan teologi rasional ini mendapat respon yang positif dikalangan umat muslim. Hal ini ditunjukkan sikap Muhammad Abduh dalam mentransformasikan nilai-nilai Islam pada zaman sekarang. Gejolak rasionalisme yang terus berkembang ini membuat pemikiran Mu'tazilah hidup kembali. Sehingga dalam perkembangan teologi ini dilestarikan salah satunya Harun Nasution. Pemikirannya mengungkapkan keyakinan, bahwa akal dan iman seharusnya tidak ada pertentangan, bahkan

sebaliknya iman justru akan diperdalam apabila akal dipergunakan sepenuhnya.

B. Saran

1. Perkembangan tantangan kemodernan ini harus menuju rasionalitas dalam beragama. Hal ini jangan sampai berhenti dalam ruang lingkup permasalahan rasionalisme. Teologi rasional itu dibentuk untuk memberantas sikap taklid. Oleh karena itu, perlu berhati-hati dalam mengembangkan teologi rasional. Karena, jika rasio dikedepankan akan menggeser ketauhidan dengan mempertuhankan rasio.
2. Penulis meyakini bahwa skripsi ini belum sempurna dalam mengeksplorasi dan memetakan pemikiran Muhammad Abduh dalam bidang konsep Tauhid. Untuk itu, masih perlu membutuhkan beberapa penelitian lagi guna untuk menyempurnakan pemikiran Muhammad Abduh dengan melakukan analisis yang kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*. Terj. Firdaus.A.N. Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Abduh, Mustafa Kamal dan Dardan, Ahmad Adaby. *Muhammad Sebagai Gerakan Islam (Dalam Perspektif Historis dan Ideologis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- _____. *Islam Sebagai Kritik Sosial* Jakarta.: Penerbit Erlanga, 2003.
- Al Bahy, Muhammad. *Pemikiran islam modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986.
- Asmuni, Yusran. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 1993.
- Aziz, Ahmad Amir. *Pembaharuan Teologi,prespektif modernism Muhammad abduh dan neo-modernisme fazlur rahman*. Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Busyairi, Kusmin. *Konsep teologi aliran mu'tazilah*. Yogyakarta: UD. Rama. 1985.
- Esha, Muhammad In'am. *Teologi Islam: Isu-isu Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Gibb, H.A.R. *Aliran-aliranModern Dalam Islam*. Terj. Machnun Husein. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press, 1993.
- Halim, Abdul, (ed.). *Teologi Islam Rasional Apresiasi terhadap Wacana Praktis Harun Nasution*. Jakarta: Ciputat Press, 2001.
- Ilhamuddin, *Pemikiran Kalam al-Baqillani: Studi tentang Persamaan dan Perbedaan dengan al-Asy'ari*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Khallaf, Abdul Mun'im Muhammad. *Agama dalam Prespektif Rasional*. terj. Ahmad Shodieq Noor Rahmat. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.

- Kholiq, Abduh dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik Dan Kontemporer*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1999.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Penerbit Mizan, 1994.
- Lubis, Arbiyah. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh suatu studi dan perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Majid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 2013.
- Mukti, Ali. *Ijtihad dalam pandangan Muhammad Abduh, Ahmad Dakhlan, dan Muhammad Iqbal*. Jakarta: PT bulan bintang, 1990.
- Mulyono dan Bashori. *Studi ilmu tauhid/kalam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Nasution, Harun. *Endikklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- _____. *Akal dan Wahyu dalam Islam*. Jakarta: UI Press, 1982.
- _____. *Islam Rasional gagasan dan pemikiran*. Bandung: Mizan. 1995.
- _____. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI-Press, 1987.
- _____. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Cet. 13. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- _____. *Teologi Islam Aliran-aliran sejarah analisa perbaningan*. Jakarta: UI-Press, 1986.
- Rahman, Budhi Munawar. *Islam Pluralis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intlektual*. terj. Ashin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1995.
- Rahnema, Ali. *Para Perintis Zaman Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1996.
- Rida, Rasyid. *al-Qur'an al-Karim, al-Syahir bi Tafsir al-Manar*, jil IV. Cairo: Dar al-Manar, 1365 H.
- Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Rusli, Ris'an. *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.

- Russell, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat, Kaitannya dengan kondisi sosial-politik Jaman Kuno Hingga Sekarang*. trj. Sigit Jatmiko. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Safuddin, Didin. *Pemikiran Modern dan Post Modern Islam Biografi Intelektual 17 Tokoh*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Studi Kritis Tafsir al-Manar*. Jakarta; Pustaka Hidayah, 1994.
- Sjadzali, H. Munawir. *Islam dan Tata Negara Ajaran, Sejarah dan Pemikiran*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1990.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suminto, Aqib dkk. *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam, 70 Tahun Harun Nasution*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989.
- Yusuf, M. Yunan. *Alam Pemikiran Islam: Pemikiran Kalam*. Jakarta: Perkasa Jakarta, 1990.
- Zainuddin, *Ilmu tauhid lengkap*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Zuhri. *Pengantar Studi Tauhid*. Yogyakarta: Suka Press, 2013.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yazid Albusthomi

Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 01 April 1993

Alamat : Mojohuro RT 03, Sriharjo, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta 55782.

Pendidikan : SD Negeri Ngrancah
SMP Negeri 2 Imogiri
SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Agama : Islam

No. Telpn : +6283865213357

Orang Tua

Ayah : Sugiman

Ibu : Mujiyem, S. Pd

Alamat Orang Tua : Mojohuro RT 03, Sriharjo, Imogiri, Bantul,
Yogyakarta 55782.

Yogyakarta, 09 September 2015

Yang membuat

Yazid Albusthomi